



PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ibtidaun Nur Afifah¹, Mohammad Afifullah², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013107@unisma.ac.id, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The main purpose of the school library as a learning resource for class 3 thematic learning at MI Miftahul Ulum Ampeldento. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type, data collection is done by direct observation, interviews, and documentation. Data analysis is the analysis of Miles and Huberman. Students can take advantage of the library as a maximum learning resource, the library service process is made into a policy by the school to regulate all actions to train student discipline. There are 3 processes of using the school to regulate all actions to train student discipline. There are 3 processes of using the school library, namely: a. the library as a source of learning, especially thematic learning for grade 3 students, b. library as a means of infrastructure, c. the library has its own schedule and rules for students. Evaluation of the advantages of using the library as a learning resource for borrowing books. While the evaluation of the shortcomings is the lack of time, getting used to students, limited books, library regulations, lack of school library staff.

Keyword: Library, thematic, learning.

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu aspek penunjang kegiatan pembelajaran siswa yakni sebagai wadah informasi, alternatif dan sumber belajar bagi siswa maupun guru. Kemudian, pemanfaatan perpustakaan juga sebagai sarana penyalur kegemaran siswa dalam membaca, dan memperluas wawasan pengetahuan mereka. Selain itu, di era digital ini, pemanfaatan teknologi sangat membantu siswa, guru maupun petugas perpustakaan untuk memanfaatkan dan mengelola perpustakaan menjadi lebih efisien, terstruktur dan menjadi trigger/daya tarik siswa untuk meningkatkan kegemaran membaca dan memperluas wawasan yang mereka miliki.

Ilmi, et.al (2022) menjelaskan perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang menyediakan segala informasi yang dibutuhkan siswa, guru, dan warga sekolah sekitarnya. Bisa dikatakan sebagai sumber ilmu dikarenakan ketika suatu tempat ataupun lingkungan yang didalamnya seseorang bisa melakukan proses belajar, merubah tingkah laku ke arah yang positif, maka tempat tersebut bisa dikatakan sebagai tempat dengan sumber belajar misalnya perpustakaan, tempat menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan

sejarah seperti museum dan sebagainya. Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional yaitu UU 20 tahun 2023 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan potensi fisik serta kecerdasan intelektual, social, dan emosional.

Pemanfaatan perpustakaan dapat dilakukan dimulai pada jenjang madrasah. Hal tersebut dilakukan ketika apabila perpustakaan yang tersedia dapat menarik minat baca peserta didik sehingga nantinya akan membuat peserta didik terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan. Dari kebiasaan tersebut mungkin kebiasaan minat baca akan tumbuh dengan mudah jika ditanamkan sendiri dan dibiasakan sejak dini. Bukan hal yang tidak mungkin, jika sejak dini sudah terbiasa maka akan terbawa sehingga peserta didik mengenyam pendidikan menengah. Tidak terpuhngkuri bahwa kunjungan pesesrta didik ke perpustakaan sekolah.

Sumber belajar adalah hal utama dalam pembelajaran karena dirasa dapat memberikan pengalaman belajar yang variatif (Sari and Sulistiani, 2021). Tanpa menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan maksimal sehingga dapat menghambat dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Tanpa di sadari sumber belajar ada di sekeliling pendidik seperti: sumber belajar utama yaitu buku, media elektronik seperti *gadget* dan benda lainnya. Sejatinnya sumber belajar tidak hanya berasal dari buku dan media pembelajaran, tetapi juga bisa dari lingkungan maupun ide yang dimiliki guru. Dalam suatu proses pembelajaran, sumber belajar adalah salah satu komponen yang penting dan harus diperhatikan, karena akan menjadi penentu dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan siswa, termasuk juga dalam mengelola sikap emosional dari setiap komponen yang penting untuk memperoleh pengetahuan kemampuan sikap emosi dari setiap individu. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa tanpa sumber belajar proses pembelajaran tiddak terlaksana dengan baik.

Adapun tujuan yang ada pada peneliti adalah antara lain yaitu, pertama: mendeskripsikan perencanaan perpustakaan sebagai sumbe belajar pembelajaran tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Kedua: mendeskripsikan proses pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Ketiga: mendeskripsikan evaluasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagao sumber belajar pembelajaran tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

B. Metode

Penetian menggunakan sebuah metode Kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada fenomena di lapangan dan dianalisis secara mendalam. Menurut para ahli (Sugiyono 2018), studi kasus menjadi salah satu jenis penelitian kualitatif dimana

pada penelitian ini, seorang peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam seperti: aktivitas, proses, kejadian dan program terhadap satu orang atau lebih.

Lokasi penelitian terletak di MI Miftahul Ulum Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. (Meleong 2018), wawancara terstruktur dapat mewawancarai dan mengajukan beberapa kata kepada informan. Observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, peneliti Kepala Sekolah, Kepala Staf Perpustakaan, Guru Kelas 3, dan anak-anak kelas 3 serta dokumentasi terhadap perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento*

Perencanaan adalah sebuah usaha untuk membangun, memutuskan dan bekerja untuk memberikan arahan kepada suatu organisasi mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen dari para pustakawan dan semua potensi yang ada di perpustakaan untuk menyepakati perencanaan yang sudah disepakati (Safii, 2015). Selain itu, Perencanaan juga disebutkan sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pengelolaan perpustakaan sekolah (Mansyur, 2015) Berikut merupakan beberapa hal penting yang menjadi tahapan dalam melakukan perencanaan, yaitu:

a. Menentukan Tujuan Perpustakaan Sekolah

Dalam menentukan suatu tujuan, pustakawan sekolah dapat bekerjasama dengan guru untuk menentukan materi atau bahan-bahan yang sesuai dengan tingkat pendidikan, untuk menentukan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa, untuk membantu dalam penyediaan bahan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Mengidentifikasi Pemakaian dan Kebutuhan

Pengelolaan perpustakaan dengan memenuhi kebutuhan para pemakaiannya. Sumber informasi yang ada di perpustakaan perlu diatur sebaik mungkin sehingga guru dan siswa yang memerlukannya dapat kita peroleh dengan cepat, tepat dan akurat. Adapun menurut Sutarno (2006) perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, meliputi tempat, siapa pelaku atau pelaksana dan bagaimana cara mencapainya bagi pustakawan dalam pelaksanaan aktivitas di perpustakaan.

Hal ini senada dengan informasi yang penelitian dapat bahwasannya pemanfaatan perencanaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran tematik kelas 3

di MI Miftahul Ulum Ampeldento diketahui dengan adanya perencanaan tentu juga harus juga diimbangi dengan adanya pelayanan. Pelayanan didalam perpustakaan keseluruhan yang dulu di pegang oleh pustakawan tetapi pelayan yang sekarang ada pelayan khusus yang dipegang oleh anak-anak kelas 6 dan juga di bantu oleh pustakawan. Karena anak-anak kelas 6 melayani pada jam istirahat saja. Selain jam-jam yang lainnya di bantu oleh pustakwan, kalau adanya pelayanan juga peraturan-peraturan di perpustakaan. Peraturan tersebut dibuat karena dalam pemanfaatan perpustakaan, salah satunya perpustakaan sebagai sarana prasana pembentukan sikap disiplinnya siswa. Maka dari perencanaan perpustakaan yang sekarang itu di setiap ajaran baru ada progam kegiatan yang lainnya seperti ekskul, outbond, dan outingclass bersamaa, tetapi perencanaan kedepannya menginginkan kerja sama guru dan staf serta pustakawan perpustakawan agar anak-anak bisa mencari sumber belajar serta anak-anak belajar di perpustakaan dengan semaksimal mungkin.

Oleh karena itu Perencanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah di MI Miftahul Ulum Ampeldento, kedepannya lagi menginginkan lebih maksimal memanfaatkan kegunaan perpustakaan untuk anak-anak agar semangat, giat untuk belajar lagi, terutama semangat dengan baca minat anak di dalam perpustakaan. Kemudian perencanaan pemanfaatan perpustakaan juga sebagai sumber informan yang terdapat dengan staf perpustakaan, pustakawan, para dewan guru. Dan juga menambah wawasan pengetahuan bagi anak-anak MI Mifathul Ulum Ampeldento, karena menambah wawasan dan pengetahuan, terutama wawasannya membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah atau buku yang lainnya itu bisa membuat anak menjadi cerdas, pintar, dan mempunyai banyak pengetahuan serta pengalaman. Dari situlah untuk melatih anak-anak saat ini dengan membiasakan baca buku dan terbiasanya baca buku, maka anak-anak akan minat baca buku di perpustakaan MI Miftahul Ulum Ampeldento.

2. *Proses Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento*

Proses dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa adalah sesuatu yang dilaksanakan dan digunakan, dilakukan serta dialami dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sebagaimana bentuk proses pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar antara lain:

- a. Pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi siswa di sekolah
- b. Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik siswa-siswi dan sekolah – sekolah, serta sekolah – masyarakat yang terkait dengan proses belajar pembelajaran
- c. Pelaksanaan fungsi sebagai media untuk kinerja sebagai inovasi dalam proses belajar dengan pembelajaran

Hal ini yang didapatkan oleh penelitian mengenai proses pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento diketahui bahwa ada 3 proses pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai berikut: 1) Kunjungan anak yang sesuai dengan jadwal, dengan adanya jadwal pelayanan perpustakaan bisa mengatur anak saat diperpustakaan. Kita juga terstruktur setiap harinya bergantian kelas, tetapi kalau ada yang berkunjung ke perpustakaan bukan jadwalnya kelas tersebut dari pelayanan juga di perbolehkan, atau gurunya kalau mau berkunjung kita juga menyesuaikan dengan kebutuhan gurunya yang berkepentingan di perpustakaan; 2) Pembelajarannya menyesuaikan dari kebutuhan gurunya, dari pembelajaran agama itu sering karena biasanya guru menyuruh siswanya untuk mencari sumber cerita atau dongeng yang sudah di tersedia di perpustakaan; dan 3) Menambah wawasan pengetahuan kepada siswi, karena dengan adanya anak-anak sering membaca, mencari sumber belajar, banyak belajar, berani bertanya saat kesulitan, berdiskusi dengan pikiran terbuka dan berani mencoba sesuatu hal baru. Maka bertambahnya wawasan pengetahuan mereka juga dapat berguna nantinya apabila suatu saat ingin menambah sesuatu yang ingin di tekuni pada anak-anak tersebut.

Perpustakaan merupakan tempat belajar bagi siswa dalam pembelajaran. Adanya proses pemanfaatan perpustakaan sekolah yang pertama Perpustakaan mempunyai jadwal dan peraturan tersendiri bagi siswa. Kedua Perpustakaan sebagai sarana prasana. Ketiga Pembelajarannya menyesuaikan dari kebutuhan guru kelasnya dan keempat Menambah wawasan dan pengetahuan pada siswa-siswi Begitu pula perpustakaan juga di dimanfaatkan sebagai sumber belajar pembelajaran tematik bagi siswa kelas 3. Karena selain buku penjunang dari perputakaan ada juga buku pembelajaran Tematik kelas 3, jadi misalkan anak kelas 3 merasa bosan pembelajaran di kelas. Maka pembelajarannya bisa dialihkan di perpustakaan atau di luar kelas. Untuk itu pada saat pembelajaran di perpustakaan guru mengasih tugas untuk mencari sumber belajar, karena buku yang diberikan oleh sekolah LKS itu belum lengkap maka kita mencari sumber buku yang lain tertama mendapatkan sumber belajarnya di dalam perpustakaan sekolah MI Miftahul Ulum Ampeldento.

3. Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Evaluasi adalah komponen yang menunjang keberhasilan sesuatu usaha yang direncanakan dan pasti ada tujuan sebagai berikut:

a. Evaluasi kelebihan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

1) Sarana prasana

Sarana prasana sekolah menjadi komponen penting dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Dalam hal ini Sarananya adalah perpustakaan sekolah beserta kandungannya, yaitu ada di rak buku dan

koleksi buku yang cukup memdainya, bangku dan karpet yang menjadi peserta didik giat membaca buku dan mengerjakan tugas diperolehnya.

2) Jadwal kegiatan kunjungan ke perpustakaan

Adanya jadwal kegiatan kunjungan ke perpustakaan kepada siswa yang ditetapkan langsung oleh sekolah, dengan salah satu hal yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena ada jadwal kegiatan tersebut, setiap harinya ada jadwal kelas yang akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar, membaca buku dan mengerjakan tugasnya. Manfaat lain dengan adanya kegiatan jadwal kunjungan di perpustakaan yaitu dengan pengaturan kegiatan yang ada dan dilakukan oleh siswa saat berada di perpustakaan sekolah.

3) Kartu pinjaman buku

Kartu yang dibuat waktu pengelolaan bahan pustaka, ditempatkan di dalam kantong yang ditempelkan pada bagian dalam sampul buku belakang tersebut. Ada kalanya pustakawan tidak memperhatikan pembuatan kartu buku, karena tidak mengetahui fungsinya, terutama dalam pemberian jasa sirkulasi bahan pustaka. Maka kalau untuk meminjam buku ke perpustakaan sekolah harus membawa kartu pinjem buku tersebut.

b. Evaluasi kekurangan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

1) Minimnya waktu

Keterbatasan waktu yang ada pada jadwal tersebut, karena pada saat perpustakaan mulai dibuka pada jam istirahatnya anak-anak, jam istirahatnya anak-anak sangat minim untuk anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan, maka kebanyakan dari anak-anak meminjam buku dari perpustakaan sekolah.

2) Membiasakan siswa

Sebagian siswa memang sudah memiliki pembawaan yang rajin. Maka perlu ada dorongan dari guru kelasnya untuk membiasakan siswa untuk ke perpustakaan, dengan hal membiasakan berkunjung ke perpustakaan, membiasakan membaca dengan memanfaatkan waktunya. Karena kalau tidak di biasakan sejak dini, maka akan tidak terbiasa dijenjang selanjutnya.

3) Keterbatasan buku

Buku yang ada di perpustakaan sekolah MI Miftahul Ulum Ampeldento masih terbatas, dengan keterbatasannya buku juga ruangnya cukup memadai. Keterbatasan buku itu tergantung dengan ruangan perpustakaan sekolah. Ruangnya kecil bukunya juga terbatas kalau ruangnya besar bukunya sudah memadai untuk siswa. Namun di perpustakaan MI Miftahul Ulum Ampeldento juga dilihat dari biayanya apa itu kurang atau lebih, yang pastinya biaya yang diperlukan di

perpustakaan sudah cukup. Karena juga di bantu oleh pemerintah untuk mengisi buku-buku yang ada di dalam perpustakaan sekolah.

4) Peraturan perpustakaan

Adanya peraturan di perpustakaan sekolah yang tertempel, tetapi pada anak-anak belum di terapkan. Hambatan dari tidak diterapkan peraturan perpustakaan anak-anak masih gaduh atau ramai sendiri, membawa makanan, dan sebagainya. Maka dari pustakawan harus bisa mentegasi anak-anak biar peraturan perpustakaan yang ada bisa diterapkan dipakai nyaman juga saat di perpustakaan.

5) Kurangnya tenaga perpustakaan

Sistem pengelolaan perpustakaan sekolah MI Miftahul Ulum Ampeldento hanya berpusat pada pustakawan saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga perpustakaan. Selain menjadi pengelola, pustakawan juga merangkap sebagai petugas yang berjaga di perpustakaan. Walaupun pustakawan dibantu oleh kepala sekolah dan juga guru maka tetap merasa kesusahan. Apabila ada staf yang membantu untuk menjalankan dan menjaga perpustakaan sekolah, pasti akan berhasil dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan juga akan semakin baik dengan semaksimal mungkin.

D. Simpulan

Perencanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran Tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Diketahui bahwa Perencanaan perpustakaan sekolah sangat penting untuk dilakukan agar selalu dapat memberikan pelayanan di perpustakaan biar tertib saat ada di perpustakaan, mentaati peraturan yang sudah terlampir. Juga ada petugas pelayanan tersendiri dari organisasi perpustakaan seperti pustakawan, pustakawan tersebut dari guru kita sendiri, tetapi sekarang ada petugas khusus sendiri dari kelas 6 penjagaannya cuman pada waktu jam istirahat saja selain itu masih di jaga oleh pustakawan perpustakaan. Perencanaan Perpustakaan kedepannya menginginkan lebih memaksimalkan karena kerjasama sama dengan guru kelas, biar anak-anak lebih bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang maksimal. Biar anak-anak bisa memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin. Selanjutnya dengan adanya program kegiatan yang lain seperti: (ekskul, outbound, outingclass dengan bersama-sama), adalah program kegiatan khusus. Ada lagi program kegiatan khusus yang terbaru dari dulu-dulu kita ada namanya pejuang pustaka, setiap semester kita mengkalkulasikan anak-anak yang suka, senang berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku perpustakaan, nanti dari kita akan menghasilkan reward yang sering kali berkunjung di perpustakaan. Karena dengan adanya program ini anak-anak tambah semangat dan meluangkan waktu dia untuk ke perpustakaan.

Proses pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran

Tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento ada 3 sebagai berikut: 1. Kunjungan anak yang sesuai dengan jadwal, dengan adanya jadwal pelayanan perpustakaan bisa mengatur anak saat diperpustakaan. 2. Pembelajarannya menyesuaikan dari kebutuhan gurunya. 3. Menambah wawasan pengetahuan kepada siswi, karena dengan adanya anak-anak sering membaca, banyak belajar, dan berani bertanya saat kesulitan. Maka bertambahnya wawasan pengetahuan mereka juga dapat berguna nantinya apabila suatu saat ingin menambah sesuatu yang ingin di tekuni pada anak-anak tersebut.

Evaluasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran Tematik kelas 3 di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Berdasarkan evaluasi kelebihan dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu: 1. Sarana prasana perpustakaan sekolah menjadi hal penting dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar 2. Jadwal kunjungan perpustakaan siswa MI Miftahul Ulum Ampeldento 3. Kartu pinjaman buku disetiap anak-anak dan pustakawan serta gurunya Sedangkan evaluasi kekurangan dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa sebagai berikut: 1. Minimnya waktu, 2. Membiasakan siswa, 3. Keterbatasan buku 4. Peraturan perpustakaan dan 4. Kurangnya tenaga perpustakaan.

Daftar Rujukan

- Fahmi, Agus. (2016). “Manajemen Perpustakaan dan Mutu Pendidikan di Sekolah.” 3.
- Haq, Azhar, and Fita Mustafida, (2020). “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di MIN 1 Kota Malang.” 2.
- Huda, Ikmal Choirul, (2020). “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Eduktif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 38–48.
- Ikhsan, Andi, (2017). “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.”
- Ilmi, Izza Nuriyah, Anwar Sa’dullah, and Mohammad Afifulloh, (2022). “Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MINU SumberPasisir Pakis Malang.” 4.
- Kusuma, Armi Nata, and Ika Ratih Sulistiani, (2020). “Manajemen Perpustakaan dalam Menunjang Mutu Pendidikan di MI Al Hasib Pakis Malang Pakis Malang.” 2.
- Mahmudah, S Intan, and Mochammad Afifulloh, (2019). “Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tema 6 (Panas dan Perindahannya) Subtema 2 di Kelas V MI. Thoriqul Huda Batu.” 1.

- Manab, Abdul, (2015). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia CV.
- Mansyur, HM, (2015). “Manajemen Perpustakaan Sekolah.” 7(1).
- Meleong, Lexy J, (2018). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma, (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Padang: PT RajaGrafindo Persada.
- Safii, Moh. “Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercubuana (UMB) Cabang Cibubur.”
- Sari, Efiana Dwi Wulan, and Ika Ratih Sulistiani, (2021). “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis Kabupaten Malang.” 3.
- Setyaningsih, Rini, (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Thesis Commons. preprint. <https://osf.io/uzes2> 26 March 2023.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet CV.
- , (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet CV.
- Umar, Sidiq, and Sidiq, (2019). “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.”
- Zohriah, Anis, (2017). “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah.” 3(01).